

## Representasi Shio pada Visual Cover Majalah Intisari

Ivena Margareta<sup>1</sup>, Elisabeth Christine Yuwono, S.Sn., M.Hum.<sup>2</sup>,  
Adi Satria Kurniawan, S.Sn.<sup>3</sup>

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,  
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
Email: ivena\_margareta@yahoo.com

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana representasi shio pada visual cover majalah Intisari. Sejak tahun 2002 hingga saat ini, majalah Intisari selalu menggunakan shio pada gambar cover di setiap edisi bulan Januari. Pada perkembangannya di tahun 2012, visualisasi shio menjadi semakin mendominasi dengan visualisasi yang lebih menarik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana representasi shio pada visual cover majalah Intisari. Penelitian ini menggunakan semiotika Roland Barthes dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan tanda yang didapat dari visual cover majalah. Menurut hasil penelitian, representasi shio pada setiap cover dari tahun 2011 menuju 2014, menjadi semakin rumit secara visual sehingga menimbulkan makna yang beragam. Shio yang terepresentasikan dalam cover majalah Intisari memiliki arti yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi yang ingin digambarkan untuk tahun tersebut. Shio yang digambarkan dengan penggambaran gaya barat maupun timur menunjukkan bahwa saat ini shio telah menjadi sesuatu yang global. Gaya penggambaran shio dalam cover juga mempengaruhi penemuan makna serta pengaruh yang didapatkan oleh audiens.

**Kata kunci:** Cover majalah, representasi, shio.

### Abstract

**Title:** *Representation of Chinese Zodiac in Visual Cover of Intisari Magazine*

*This research was conducted to determine chinese zodiac representation at visual cover of Intisari magazine. Since 2002 until now, Intisari magazine always uses chinese zodiac for each of its January edition cover. As the development in 2012, the chinese zodiac visualization became more dominant with more interesting visualization. That is why researcher is interested to see how the representation of chinese zodiac in visual cover of Intisari magazine. This research is using semiotics by Roland Barthes to the type of qualitative descriptive study to describe the signs in the visual cover magazine. According to the result of the study, the representation of chinese zodiac in each year since 2011 until 2014, becomes more complicated visually and it effects to create more variation of meaning. Chinese zodiac which is represented in Intisari cover magazine has different meaning each other based on how the year condition wants to be represented. Chinese zodiac which is represented by western and also eastern style indicates that nowadays chinese zodiac has become a global thing. The style of representation of chinese zodiac in the cover also affects meaning and effects can be discovered.*

**Keywords:** *Magazine cover, representation, chinese zodiac.*

### Pendahuluan

Visual yang kemampuannya telah diperhitungkan dalam menyampaikan ide dan pesan, memiliki kemampuan lain yaitu retorika visual (kemampuan visual untuk mempengaruhi), yang contohnya dapat ditemukan dalam periklanan.

Majalah Intisari yang target pembacanya di seluruh Indonesia, sejak tahun 2002 terus menggunakan shio sebagai gambar utama cover untuk tiap edisi Januari.

Pada tahun 2012, visualisasi shio menjadi semakin mendominasi dan menarik secara visual. Hal ini menarik mengingat Intisari dibaca oleh masyarakat di seluruh Indonesia dan masyarakat Indonesia bukan hanya etnis Tionghoa saja.

Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian untuk melihat bagaimana representasi shio pada cover majalah Intisari, makna yang terkandung di dalamnya, dan pengaruhnya terhadap audiens. Edisi cover

Intisari yang diteliti hanya edisi Januari tahun 2011, 2012, dan 2014 untuk fokus pada tahun dimana terjadi perubahan visualisasi pada *cover* demi penggalian makna dan konteks yang lebih dalam. Edisi tahun 2013 tidak digunakan karena memiliki desain yang sama dengan tahun 2012.

## Metode Penelitian

Penelitian bersifat deskriptif kualitatif dengan metode semiotika Roland Barthes untuk menganalisa data. Sistem penelitian Barthes memiliki dua tingkat pemaknaan, yaitu denotasi dan konotasi. Pada tingkat kedua, konotasi, penanda-penanda yang dapat dikodekan pada tingkat sederhana berdasarkan dengan klasifikasi konseptual konvensional untuk membaca makna mereka, memasuki yang lebih luas, kode kedua yang menghubungkan dengan tema dan makna yang lebih luas, menyambungkan dengan lahan semantik mengenai kebudayaan yang lebih luas. Setelah makna shio yang yang direpresentasikan diketahui, maka retorika visual dari *cover* tersebut akan dianalisa.

## Pembahasan

Dalam proses pemaknaan yang berkaitan dengan penelitian ini, makna-makna tanda yang ditemukan akan dipilah oleh penulis berdasarkan keterkaitannya dengan makna dari elemen-elemen visual lainnya. Kemudian makna-makna dari elemen-elemen visual yang telah terkumpul tersebut akan digabungkan menjadi satu kesatuan konsep pemaknaan.

Gambar utama dan *main coverline* pada *cover* merupakan elemen yang menggambarkan tentang shio, penulis akan menganalisa tanda dengan metode semiotika serta teori-teori yang ada, kemudian akan ditambahkan mengenai kemampuan retorika visual *cover* majalah yang ditangkap oleh audiens.

Retorika visual merupakan keahlian visual dalam mempengaruhi audiens. Setiap karya visual dapat mempengaruhi audiensnya untuk menangkap citra tertentu dari apa yang dilihatnya dari visual tersebut dan dikaitkan dengan latar belakang pengetahuan yang dimilikinya. Dikarenakan citra yang ditangkap berdasarkan latar belakang pengetahuan yang dimiliki maka setiap orang dapat memiliki penangkapan citra yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakangnya. Demikian pula dengan ketiga shio yang terdapat dalam visual *cover* majalah Intisari memiliki citra yang berbeda-beda menurut tiap orang yang melihatnya. Untuk mengetahuinya, penulis melaksanakan wawancara dengan beberapa orang mengenai bagaimana citra shio yang mereka tangkap sesuai dengan apa yang mereka lihat pada visual *cover* tersebut. Selain citra shio, penulis juga akan

mencari pengaruh lain yang dialami oleh audiens setelah melihat ketiga *cover* tersebut.

## Representasi Shio pada Cover Intisari Tahun 2011



Gambar 1. Masthead Intisari tahun 2011

### Masthead - Logo

Logo yang telah muncul sejak tahun 2008 ini menggunakan jenis *typeface* Sol Pro yang diciptakan oleh Marty Goldstein dan C.B. Smith dan dipublikasikan oleh VGC (*Visual Graphics Corporation*) pada tahun 1973.

Bentuk huruf logo majalah memiliki bentuk batang huruf yang tebal lurus, tegak, dan tidak ada tebal tipis; cenderung geometris; memiliki lengkungan pada tikungan huruf; serta bentuk lingkaran sempurna pada titik. Efek *shadding* dengan gradasi terdapat di tepi luar logo. Logo menggunakan warna putih.

Bentuk garis vertikal dan horisontal yang tebal mengkonotasikan kekuatan, ketegasan, kemantapan, dan stabilitas (Bradley Lines, 2010, par. 24-26 dan Sanyoto, 2009 : 95). Kesan yang stabil ini berkurang dengan adanya garis lengkung yang mengkonotasikan makna dinamis (Sanyoto, 2009 : 95). Titik yang memiliki bentuk lingkaran sempurna memiliki merepresentasikan integritas dan kesempurnaan (Bradley Shapes, 2010, par. 25). Kesan *hi-tech* dan futuristik yang terdapat dalam *typeface* Sol Pro.

*Shadding* di tepi luar huruf membuat huruf terlihat lebih menonjol daripada *background* di belakangnya. Adanya bayangan menunjukkan bahwa ada cahaya dari arah sebaliknya. Bayangan membuat logo terlihat lebih menonjol daripada elemen lain yang tidak memiliki bayangan di tepinya. Efek lebih menonjol tersebut memberikan dampak dominasi, seperti contohnya pada gambar di bawah ini.

Warna putih pada logo memiliki konotasi kedukaan bagi masyarakat Cina (Liang, 2007 : 23). Namun secara universal mengandung makna kemurnian dan kebersihan. Beberapa suku di Cina menganggap perwujudan keadilan, kehebatan, dan keuntungan.

Berdasarkan makna konotasi yang telah dijelaskan mengenai bentuk logo Intisari, maka sifat-sifat konotasi tersebut yang ingin Intisari gambarkan mengenai majalahnya. Sifat kekuatan, ketegasan, kemantapan, serta stabilitas Intisari dalam menyampaikan berita. Selain itu, sifat dinamis, *hi-tech*, dan futuristik juga diperlukan pada sebuah

majalah dalam kaitannya dengan mengikuti perkembangan zaman. Integritas dan kesempurnaan dibutuhkan majalah untuk menyampaikan berita yang tepat dan benar. Sementara itu warna putih yang dipilih untuk edisi Januari dapat mewakili makna kedukaan sebagaimana perkiraan bahwa terdapat ‘bom waktu’ pada tahun 2011.

#### Masthead - Selling line

*Selling line* edisi Januari tahun 2011 adalah “INSPIRASI SETIAP GENERASI” ditulis menggunakan *all-caps*, menggunakan huruf *sans serif* (*News Gothic* yang didesain oleh Morris Fuller Benton (*News Gothic*, n.d., par. 1)) dengan warna putih. Makna denotasi dari kata “inspirasi setiap generasi” adalah dimana Intisari dapat menjadi inspirasi bagi setiap generasi. Makna konotasi dari kata-kata tersebut adalah Intisari selalu mengikuti zaman sehingga dapat menjadi inspirasi, kemudian majalah Intisari cocok untuk dibaca oleh setiap generasi, menunjukkan keragaman isi Intisari. Berdasarkan bentuk huruf *sans serif* yang memiliki *stroke* yang sangat tipis (*extra light*), maka dapat dikonotasikan bahwa kesan yang ingin ditunjukkan adalah elegan. Menurut Bradley, bentuk garis yang tipis memiliki konotasi elegan (Bradley *Lines*, 2010, par. 23). Kesan yang serupa dapat ditemukan pada logo *fashion brand*.

Berdasarkan makna konotasi bentuk huruf *selling line*, maka dapat dilihat bahwa Intisari ingin menunjukkan bahwa inspirasi bagi setiap generasi, yang mereka angkat adalah inspirasi yang elegan (berkelas). Warna *selling line* umumnya mengikuti warna logo Intisari setiap edisinya. Persamaan warna antara keduanya menunjukkan kesatuan makna.

#### Masthead - Dateline

*Dateline* didesain menggunakan *typeface* *Univers* dengan karakter *light condensed*, yang tampilan visualnya serupa dengan *selling line*, mendukung kesatuan konsep elegan yang diangkat dan menambahkan nilai moderen (Cousins, 2012, par. 9).

#### Makna Denotasi dan Konotasi Gambar Utama dan Main Coverline Edisi Tahun 2011



**Gambar 4.** Main image dan main coverline Intisari 2011

*Cover* majalah Intisari edisi Januari 2011 menggabungkan antara *main image* dan *main coverline*, dimana huruf “O” pada tulisan “BOM WAKTU” diganti menjadi kepala kelinci. Kepala kelinci digambarkan dengan kepala makhluk berwarna putih yang memiliki telinga panjang dengan area merah muda di dalamnya, mata bulat dan hitam, hidung merah, dan kumis, dikenal sebagai kelinci. Ekspresi kelinci tersenyum. Gambar ilustrasi menggunakan garis yang tegas. Gaya visual pada ilustrasi kelinci dalam *cover* lebih terlihat menggunakan pendekatan gaya ilustrasi barat.

Sementara itu, *main coverline* berupa tulisan “BOM WAKTU” menggunakan *stroke* pada huruf tebal dan cenderung geometris. *Typeface* yang digunakan adalah Arial Black. *Shadding* hitam tanpa gradasi digunakan pada gabungan teks dan gambar tersebut. Kemudian terdapat bidang berwarna hitam yang panjang melintang dengan tulisan “DI TAHUN KELINCI” berwarna putih. Karakteristik *typeface* Frutiger Next yang digunakan adalah *bold*. Bagian latar menggunakan warna merah dengan gradasi semakin menghitam ke arah luar.

Konotasi kelinci adalah hewan yang lembut dan pemalu. Warna putih kelinci mendukung pemberian kesan kemurnian dan kebaikan. Teknik penggambaran kartun menambah makna konotatif lucu, tidak berbahaya, dan menyenangkan. Makna konotatif tidak berbahaya, menyenangkan, dan baik bertambah dengan ekspresi kelinci yang tersenyum manis. Garis-garis lengkung yang terdapat di dekat telinga kelinci menggambarkan adanya gerakan. Kumis kelinci yang panjang hingga menempel pada huruf “B” dan “M” di sebelahnya dapat menunjukkan adanya keterkaitan.

Makna konotatif yang didapat dari istilah “BOM WAKTU” adalah sesuatu yang mengancam yang menghasilkan berupa bencana secara tiba-tiba (*Time Bomb*, par. 3). Karakteristik *typeface* yang digunakan membuat kesan serius, berat, besar, dan penting. Warna putih biasanya mengandung konotasi kebaikan, kebersihan, dan kemurnian. Namun ketika dipasangkan dengan warna yang berlawanan, seperti warna hitam dari *shadding* adalah yang dipadukan berlawanan dengan warna huruf dan *stroke* tambahan yang diberikan pada tepi gambar kelinci adalah mengenai kedua hal yang bersifat sangat berlawanan. Hitam dan putih juga dapat diartikan sebagai idiom yang memiliki makna pilihan yang sudah sangat jelas sehingga tidak menimbulkan kebingungan berdasarkan etimologi perbedaan yang jelas antara hitam dan putih (*Black and White*, par. 6-7).

Selain itu, warna hitam dan putih yang senada dengan warna tulisan “BOM WAKTU” juga terdapat pada bidang panjang hitam yang melintang dapat dikonotasikan sebagai penghalang akses kepada bom

waktu yang dikomposisikan (seperti) berada di belakang bidang hitam tersebut. Warna hitam dapat merepresentasikan elegan, moderen, dan misteri. *Typeface* Frutiger yang merupakan jenis huruf yang *sans serif* jenis Humanis memiliki konotasi kesan yang moderen namun manusiawi sebagaimana jenis tersebut berasal dari tulisan tangan (Mayer, 2010, par. 13-15). Konotasi lainnya yang bersifat buruk adalah terlihat plin-plan.

Latar berwarna merah dapat dikonotasikan sebagai bahaya tetapi juga dapat dianggap sebagai kebahagiaan oleh masyarakat Cina. Gradasi pada *cover* menunjukkan adanya sorotan cahaya ke arah *main image* dan *main coverline*. Adanya sorotan menunjukkan bahwa ada hal yang penting yang perlu diperhatikan.

#### Kesimpulan Makna Gambar Utama dan *Main Coverline* Edisi Tahun 2011

Berdasarkan konotasi-konotasi yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya, maka tahun kelinci 2011 dapat direpresentasikan sebagai tahun dengan prediksi akan terjadi sesuatu yang dapat mengakibatkan bencana pada waktu yang tidak terduga, sehingga perlu kewaspadaan dalam menghadapi bahaya yang dapat datang dalam waktu yang tak terduga. Namun dengan penggambaran kelinci yang nampak tidak berbahaya digabung dengan bom waktu yang disebutkan dalam *main coverline*, menunjukkan bahwa tahun tersebut dapat mengecoh melalui penampilan kelinci yang tampak tidak berbahaya, tetapi menyimpan sesuatu yang berbahaya di dalamnya.

Keadaan berbahaya ditunjang dengan warna *background* merah, yang berarti membahayakan menunjukkan bahwa kondisi yang digambarkan disana adalah kondisi yang berbahaya. Desainer menempatkan topik ini sebagai sesuatu yang serius dan perlu diperhatikan berdasarkan warna hitam dan putih yang digunakan pada *main coverline* dan *main image*; serta gradasi yang dibuat.

Dalam *cover* ini terlihat ada 2 hal yang bersifat bertentangan namun digabungkan, sehingga membentuk kontradiksi seperti halnya prinsip *yin yang* yang berlawanan. Sifat kontradiksi dapat ditemui pada gambar kelinci yang terkesan tidak berbahaya namun disandingkan dengan *main coverline* "BOM WAKTU DI TAHUN KELINCI". Dalam *cover* ini kontradiksi yang dimaksud adalah kontradiksi makna. Kontradiksi yang termasuk permainan kata umumnya digunakan untuk menarik perhatian audiens dalam *public speaking* (Foo, n.d. : 3). Selain itu, kontradiksi juga mengundang keragaman yang dalam konteks ini berupa keragaman makna (Istanto, 2003 : 61).

*Cover* majalah yang memiliki fungsi sebagai iklan perlu menarik perhatian audiens dengan makna yang kontradiksi yang membuat orang terkejut dan bingung, hingga akhirnya dapat berlanjut kepada keingintahuan. Kesan kekuatan dan kemantapan yang terdapat dalam logo Intisari tahun 2011 juga terdapat pada *typeface* yang digunakan untuk *main coverline*.

#### Perbandingan Makna Gambar Utama dan *Main Coverline* Edisi Tahun 2011 antara Peneliti dan Responden

Sesuai dengan pendapat antara penulis dan responden menunjukkan kesamaan bahwa shio kelinci pada *cover* tahun 2011 adalah sosok yang seperti serigala berbulu domba, dimana terlihat baik dan tidak berbahaya dari luar, namun di dalamnya membahayakan. Selain itu, kondisi yang digambarkan dalam *cover* berkaitan dengan tampilan visual *cover* adalah kondisi yang berbahaya dimana akan datang sesuatu yang tidak terduga yang bersifat seperti bom. Mengenai tampilan ekspresi yang lucu dan imut menurut responden, kurang lebih memiliki arti yang mirip dengan domba yang terlihat tidak berbahaya.

Sebagian kecil responden menangkap makna bahwa bom yang menjadi tidak menakutkan karena penampilan kelinci yang jinak melalui ekspresi wajah yang tampak lucu dan imut. Hal ini berbeda dengan interpretasi penulis yang cenderung menyatakan ekspresi kelinci yang terdapat dalam *cover* merupakan ekspresi yang mengelabui.

Penulis cenderung memaknai bahwa kondisi dalam *cover* tersebut berbahaya, karena banyaknya tanda yang cenderung mengarahkan bahaya yang serius. Bahaya serius ditunjukkan pada warna merah gelap dengan gradasi yang seperti sorotan ke arah *main image* dan *main coverline*. Selain itu, dalam *cover* bidang hitam yang berada di depan teks "BOM WAKTU." Bidang hitam tersebut terlihat seperti melintang menghalangi akses yang ingin menuju kepada teks "BOM WAKTU".

#### Retorika Visual Edisi Tahun 2011

Selain mempengaruhi audiens dalam menangkap citra gambar, visual *cover* juga mempengaruhi audiens dalam hal lainnya. Dalam edisi ini, gambar *cover* mempengaruhi audiens untuk berhati-hati dalam menjalani tahun tersebut. Beberapa orang mengkaitkannya dengan teks "BOM WAKTU", sehingga mereka menganggap dalam menjalani tahun tersebut harus dengan sikap yang hati-hati.

*Cover* edisi ini lebih menarik audiens untuk membeli, daripada hanya sekedar pinjam (membaca namun tidak membeli) atau tidak tertarik untuk membeli maupun membaca. Meskipun sebagian besar audiens cenderung mempercayai shio, namun *cover* ini tidak mempengaruhi tingkat kepercayaan audiens terhadap shio.

## Coverlines dan Layout Edisi Tahun 2011



**Gambar 7. Cover Intisari edisi Januari 2011**

Pada *cover* edisi Januari tahun 2011 terdapat 5 *coverlines* dengan penempatan dan visual yang berbeda-beda. *Coverline* pertama terdapat di bagian atas, ditulis dengan huruf kapital tebal seluruhnya menggunakan *typeface* yang sama seperti logo yaitu Sol Pro. *Coverline* yang berjudul “WIKILEAKS DAN HACKER-HACKER PENGHUNI BUNGER” menggunakan putih sebagai warna tulisan di atas bidang persegi panjang berwarna jingga. Wikileaks merupakan nama organisasi *hacker* yang sekaligus aktivis yang menciptakan kehebohan beberapa bulan terakhir (Januari 2011). Penambahan keterangan mengenai Wikileaks pada judul *coverline* terdapat pada kata-kata setelah “WIKILEAKS”, yakni dijelaskan bahwa Wikileaks berkaitan dengan *hacker* yang menempati/mendiami (bekerja di) bunker.

*Typeface* Sol Pro yang digunakan dalam *coverline* mengkonotasikan kesan *hi-tech*, sebagaimana kesan logo Intisari tahun 2011. Warna putih yang digunakan pada teks memiliki konotasi netral, warna putih apabila digabungkan dengan warna lain maka kesan dari warna itu akan mengikuti warna panas atau dingin yang menjadi pendampingnya. Warna jingga sebagai pendamping warna putih dalam desain ini. Warna jingga dalam desain memiliki kemampuan untuk menarik perhatian orang namun tidak melebihi warna merah (Chapman, 2010, par. 15). Warna jingga juga memiliki konotasi semangat dan aktif.

*Coverline* kedua diletakkan pada bagian kiri di bawah logo majalah di atas bidang persegi panjang berwarna biru muda dengan bentuk segitiga pada ujung kanan atas. Bentuk bidang persegi panjang dengan segitiga di pojok atas mirip dengan kertas yang sedang dilipat ujungnya yang biasanya dapat ditemukan pada halaman buku yang ditandai. Ada empat *typeface* yang digunakan pada *coverline* ini, dua diantaranya

berjenis *sans serif*, dan yang lainnya adalah dekoratif dan *script*. Kata “CREATIVE JUNKIES” didesain menggunakan *typeface* dekoratif. Huruf “T” pada kata “CREATIVE” digantikan dengan tangga, sementara huruf “I” berikutnya diganti dengan angka “1”. Bentuk huruf bervariasi, beberapa huruf terlihat seperti tiga dimensi, namun ada juga yang dua dimensi, serta terdapat huruf yang berupa gabungan dari beberapa bentuk. Tidak semua huruf berupa huruf kapital, salah satunya adalah huruf “e” terakhir pada kata “CREATIVE”. Sementara itu, dua *typeface sans serif* adalah Tw Cen MT Std Light yang digunakan pada kata “MEET THE” dengan warna hitam dan Helvetica Neue 45 Light untuk kata “GARIN NUGROHO” dengan warna putih. *Typeface Script* kata “MAESTRO” memiliki goresan yang seperti goresan kuas. Teks “MAESTRO” didesain dengan warna hitam.

Bentuk bidang yang seperti halaman yang ditandai memberikan konotasi nilai penting (sehingga ditandai), seperti halnya pada buku. Warna biru mengkonotasikan memberi energi dan kesegaran (Chapman, 2010, par. 40). Sementara itu warna putih dan hitam sebagai warna netral mendukung makna konotasi yang disampaikan warna biru. Banyaknya variasi pada penulisan kata “CREATIVE JUNKIES” mengkonotasikan kesan kreatif dari banyaknya variasi penulisan kata. Sementara itu *typeface sans serif* geometris yang juga digunakan pada *coverline* ketiga dan keempat mengkonotasikan kesan moderen dan juga minimalis (Mayer, 2010, par. 10-11). Kemudian jenis huruf yang seperti goresan kuas memiliki konotasi artistik dan ekspresif sebagaimana seni kaligrafi di Cina (Delbanco, 2008, par. 1 dan 17). Pada era pra-moderen, seni kaligrafi di Cina digunakan oleh orang-orang yang terpelajar menunjukkan kedudukan dominan seseorang di pemerintahan, sosial, dan kebudayaan (par. 2). Kata “MAESTRO” biasanya digunakan untuk seorang yang konduktor atau pemain musik klasik yang terkenal, namun juga memiliki arti lain yaitu orang yang unggul/terkenal dalam bidangnya (*Maestro*, n.d., par. 9).

*Coverline* ketiga yang berjudul “MARISOL KAPOLSEK CANTIK di SARANG GANGSTER” menggunakan *typeface* Helvetica Neue, kecuali kata “di” yang menggunakan *typeface casual script* dengan jenis tulisan tangan sehari-hari. Kata “MARISOL” ditulis menggunakan tipe *black* (sangat tebal), sementara yang lain menggunakan tipe *light* (tipis). Ada dua warna yang digunakan dalam *coverline*, yakni hijau muda untuk kata pertama hingga ketiga dan warna putih berikutnya. Kata “MARISOL” mendapat penjelasan dengan kata-kata berikutnya, dimana dijelaskan bahwa Marisol merupakan seorang kapolsek yang cantik bertugas di tempat yang merupakan sarang gangster.

Dalam desain *coverline* tersebut, *typeface casual script* digunakan pada kata “di” untuk memberikan penekanan namun tidak sebesar penekanan kata “MARISOL” yang merupakan nama tokoh utama yang diliput. Karakter *bold* biasanya digunakan untuk menekankan kata-kata tertentu agar menonjol dibandingkan kata-kata di sekitarnya (Bear, n.d., par. 2). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “SARANG” memiliki arti sebagai rumah atau tempat tinggal bagi unggas atau hewan tertentu, tetapi juga memiliki arti lain yaitu tempat kediaman atau persembunyian (yang biasanya untuk hal-hal yang kurang baik). Warna hijau muda pada teks menimbulkan kesan bersemangat dan memberi energi (Chapman, 2010, par. 33).

*Coverline* keempat menggunakan 2 macam *typeface*, yakni Zapfino One yang tergolong dalam jenis *formal script* pada kata “Daun Sirsak” dan Helvetica Neue Light untuk “ENYAHKAN KANKER?”, warna putih digunakan pada tulisan. *Typeface* Zapfino dapat mengkonotasikan sifat elegan dan keharmonisan (*Does Typeface Really Matter*, 2010, par. 27). Warna putih dapat dikonotasikan dengan makna kesehatan, seperti pada umumnya warna putih seragam dokter dan perawat di rumah sakit (Chapman, 2010, par. 62).

*Typeface* Impact diaplikasikan pada *coverline* kelima yang berjudul “Menghitung Bobot Roh”. *Coverline* menggunakan warna hijau muda untuk kata “Menghitung” dan “Roh”, sementara warna putih digunakan pada kata “Bobot”. Judul teks mengandung makna yang denotatif. Karakter *typeface* yang digunakan memiliki kesan berat, tegas dan berani (Shaikh et.al, 2008, par. 24 dan 26). Warna putih yang digunakan pada kata “Bobot” memiliki makna penekanan pada kata tersebut.

Pada *cover* majalah Intisari edisi Januari 2011, kebanyakan *coverline* menggunakan *all caps* (penggunaan huruf kapital pada tiap huruf dalam suatu kata atau kalimat) pada penulisannya. Penulisan *all caps* memiliki konotasi seperti teriakan yang juga dapat dikonotasikan untuk menunjukkan kegirangan (Schocker, 2009, par. 13). Namun salah satu *coverline* tidak termasuk jenis *all caps*, karena telah menggunakan *typeface* Impact yang memiliki kesan tegas dan berani (Shaikh,et.al, 2008, par. 23-24).

*Cover* edisi ini memiliki teks *coverlines* yang berjumlah banyak daripada 2 *cover* yang diteliti lainnya. Letak *coverlines* yang berjumlah banyak ini memenuhi halaman *cover*. *Layout* terlihat simetris dengan penataan elemen yang rata antara sisi kanan dan kiri. *Cover* ini dapat digolongkan sebagai *copy heavy layout*. Hal ini disebabkan oleh *cover* yang menggunakan *main coverline* dan *main image* yang bergabung dalam bentuk teks, serta banyaknya teks *coverlines* lainnya.

## Representasi Shio pada Cover Intisari Tahun 2012



Gambar 2. Masthead Intisari tahun 2012

### Masthead - Logo

Logo majalah Intisari pada tahun 2012 masih berjenis *logotype*, sama seperti logo di tahun-tahun sebelumnya, namun memiliki perbedaan pada bentuk yang akhirnya juga mengakibatkan perubahan makna. Logo menggunakan *typeface* Diavlo yang diciptakan oleh Jos Buivenga (Friedman, 2008, par. 5). Bentuk huruf yang digunakan pada logo didominasi oleh banyak bentuk lengkung dan memiliki sudut yang tajam. Huruf “i” di awal dan akhir logo memiliki perbedaan dengan huruf “i” Diavlo aslinya.

Tabel 1. Perbedaan bentuk huruf “i” logo Intisari 2012

Huruf “i” awal	Huruf “i” tengah (sesuai dengan bentuk aslinya)	Huruf “i” akhir
i	i	i

Huruf “i” awal memiliki sudut yang runcing pada sisi kiri, sementara huruf “i” akhir memilikinya pada sisi kanan. Huruf “s” pada logo memiliki desain khusus.

Tabel 2. Perbedaan bentuk huruf “s” logo Intisari 2012

Huruf “s” Diavlo	Huruf “s” logo Intisari
S	S

Huruf “s” pada logo mengalami pemotongan pada bagian tengahnya. Bentuk titik yang memiliki sudut tajam pada 2 sudut yang berhadapan terlihat seperti daun. Warna hitam digunakan pada logo dan tidak ada penambahan efek *shadding* seperti pada logo tahun sebelumnya.

Bentuk garis lengkung memiliki konotasi sifat dinamis/fleksibel. Sudut yang runcing menggambarkan ketajaman. Ketajaman juga digambarkan pada sudut huruf awal dan akhir. Desain huruf “s” yang mirip seperti penggambaran prinsip *yin yang* dalam kepercayaan Taoisme, seringkali ditujukan untuk merepresentasikan makna dua prinsip alam yang bertentangan (Shan, n.d., par. 1). *Yin* menyimbolkan natur feminim atau negatif dari benda-benda dan *yang* menyimbolkan sisi maskulin atau

positif. Sifat *yin yang* tidak statis tau hanya berupa dua hal yang terpisah, namun terdapat pertukaran dan interaksi dari dua komponen, seperti halnya pergantian siang dan malam. Sementara itu, titik yang memiliki bentuk seperti daun mengkonotasikan sifat alami, luwes, dan bersahabat. Efek logo yang tidak menggunakan *shading* merepresentasikan kejelasan dan ketegasan (tidak samar-samar).

Selain itu, desain minimalis merupakan tren desain pada tahun tahun tersebut, dimana desain mengutamakan jenis yang bersih, berani, dan tidak banyak warna (*The Top 20 Graphic Design Trends 2012*, 2012, par. 4). Sebagaimana warna putih yang disebut sebagai warna netral, warna hitam juga merupakan warna netral. Warna netral seringkali diasosiasikan dengan sifat formal dan tidak berpihak. Warna hitam dan putih digunakan pula pada seragam wasit.

Berdasarkan makna konotasi dari tampilan logo Intisari, maka dapat disimpulkan bahwa logo Intisari yang baru memiliki nilai dinamis, tajam, formal, dan tidak berpihak. Sifat dinamis diaplikasikan pada kemampuan Intisari untuk terus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Sifat dinamis ini mendukung sifat dari simbol *yin yang* yang selalu berinteraksi. Sifat tajam diaplikasikan pada pengupasan berita dalam artikel-artikelnya. Sifat tidak berpihak sebagaimana seharusnya media massa bersikap, juga diterapkan dalam Intisari seperti ketika pembaca bertanya mengenai artikel yang menurutnya terlihat berpihak pada pihak tertentu. Huruf “s” pada logo yang memiliki desain khusus yang mirip seperti simbol *yin yang* yang merupakan dua prinsip alam yang saling bertentangan. Dalam prinsip ini diutamakan adanya keseimbangan diantara keduanya (Shan, n.d., par. 4). Prinsip keseimbangan dapat diaplikasikan dalam sifat tidak berpihak Intisari.

#### *Masthead - Selling line*

*Selling line* mengalami perubahan dari tahun sebelumnya, yakni menjadi “*Smart and Inspiring*”. Makna denotasi dalam bahasa Indonesia dari kata-kata tersebut adalah “Pintar dan Menginspirasi”. Majalah Intisari mendeskripsikan dirinya sebagai majalah yang pintar dan juga menginspirasi. Jika sebelumnya, hanya menekankan pada masalah inspirasi untuk setiap generasi, maka kemudian Intisari mengubahnya menjadi tidak hanya menjadi inspirasi namun juga pintar. Pengertian pintar bisa memiliki pengertian bahwa memiliki pengetahuan yang luas, sehingga jika disimpulkan deskripsi majalah Intisari adalah majalah yang memberi wawasan, namun di sisi lain Intisari juga merupakan majalah yang membuat orang terinspirasi.

Penulisan *selling line* menggunakan bahasa Inggris memiliki konotasi berpengetahuan dan terpelajar. Umumnya orang yang berpengetahuan dapat

memahami bahasa Inggris. Konotasi lain adalah moderen dan kelihatan lebih *fashionable*. Penggunaan bahasa Inggris atau hal-hal yang berbau Barat di mata orang Indonesia biasanya memiliki nilai lebih terdengar moderen, maju, berpengetahuan, dan bernilai lebih daripada yang menggunakan hal yang bersifat Indonesia.

*Selling line* didesain dengan menggunakan *typeface* Gotham yang didesain oleh Tobias Frere-Jones. Karakteristik *light* yang digunakan pada *selling line* memiliki konotasi visual yang berkelas; serta objektif, moderen, dan universal berdasarkan bentuk jenis huruf *sans serif Geometric/Realist/Grotesk* (Mayer, 2010, par. 11-12). *Typeface* Gotham sendiri digunakan dalam sebagai *typeface* khas untuk kampanye presiden Barack Obama pada tahun 2008 (Lupton, 2004 : 32). Ada dua pilihan warna yang digunakan dalam *masthead* (logo, *selling line*, dan *dateline*) pada tahun 2012, yaitu hitam dan putih. Kedua warna ini merupakan warna netral dan memiliki konotasi terhadap sifat formal dan tidak berpihak.

#### *Masthead - Dateline* dan Harga

*Dateline* juga menggunakan jenis *typeface* Gotham namun menggunakan versi yang tebal (*bold*). Jika dibandingkan dengan edisi sebelumnya, desain *dateline* terlihat lebih jelas, maka konotasinya keterangan bulan terbit merupakan hal yang penting bagi pelanggan.

Keterangan tentang harga majalah mengalami perpindahan tempat, jika sebelumnya berada di atas logo, maka sejak tahun 2012, harga dipindah ke pojok kanan bawah bersama dengan *barcode* majalah. Perubahan tersebut dapat diasosiasikan dengan masyarakat yang dianggap telah mengetahui harga majalah. Pengelompokkan harga dengan *barcode* dapat didasarkan pada hal-hal yang berkaitan dengan penjualan (pengelompokan informasi sejenis).

#### Makna Denotasi dan Konotasi Gambar Utama dan *Main Coverline* Edisi Tahun 2012



**Gambar 5. Main image dan main coverline Intisari 2012**

Pada cover, terdapat 1 gambar utama makhluk yang merupakan gabungan dari berbagai hewan yang memiliki makna konotasi tertentu. Makhluk tersebut memiliki mata serigala, tanduk rusa, jenggot yang cukup lebat, gigi runcing dengan ukuran kecil, telinga sapi/lembu/banteng, kepala unta, badan panjang dan fleksibel seperti ular, badan bersisik seperti ikan mas, dan tangan seperti harimau dengan cakar seperti elang. Berdasarkan deskripsi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa makhluk tersebut adalah naga. Ekspresi makhluk menatap tajam dengan mulut terbuka. Tangan naga sedang menggenggam benda berbentuk bola. Benda berbentuk bola tersebut merupakan mutiara naga. Warna naga dan mutiara biru muda transparan seperti warna alami air yang bening.

Pada bagian belakang naga terdapat ornamen yang berbentuk seperti ombak, garis bergelombang yang repetitif, dan percikan air. Bentuk ornamen dapat dikatakan sebagai ombak dengan gaya penggambaran timur. Posisi air tinggi dan tidak tenang, dan asap putih pada bagian bawah. Selain itu, terdapat titik-titik yang dihubungkan oleh garis lengkung. Pemandangan berbentuk bayangan pegunungan batu yang samar-samar, asap dapat dijumpai dalam lukisan pemandangan kuno Cina. Meskipun lukisan-lukisan pemandangan yang ada di Cina tidak terlihat serealistik lukisan barat, tetapi dapat menggambarkan bagaimana bentang alam di Cina sesungguhnya. Pemandangan yang berkabut dengan pegunungan batu dan sungai dapat dijumpai di Cina, yaitu pada sungai Li (*Li River : Li River Travel Guide, Guangxi*, n.d., par. 8). Pada setiap titik terdapat kata tertentu, seperti rezeki, bisnis, karier, jodoh, asmara, uang. Penggunaan kata sebanyak 2 kali adalah bisnis, rezeki dan jodoh. Warna merah digunakan pada titik, garis, dan tulisan. Garis lengkung sendiri memiliki 2 macam, yakni melengkung terbuka pada bagian atas dan bawah. Posisi titik tersebar di atas dan di bawah, namun semuanya berhubungan dengan titik-titik yang berada pada tubuh naga. Warna latar adalah putih.

Mata serigala dapat merepresentasikan pemikiran yang teguh, berambisi (kejam ketika mengejar tujuan mereka), namun setia dan protektif kepada siapa yang mereka sayangi (Christie, n.d., par. 5, 17, dan 36). Tanduk rusa memiliki konotasi daya tahan, anugerah, hidup panjang yang makmur. Konotasi yang sama dapat ditemukan pada jenggot yang lebat, umumnya lebatnya jenggot menandakan kebijaksanaan (*Beard*, par. 1). Semua karakter gigi naga yang runcing menggambarkan keanasannya dan menunjukkan bahwa dia merupakan makhluk yang ditakuti. Telinga sapi/lembu/banteng dapat mengkonotasikan penghasilan, kekuatan, pemaksaan, kesetiaan, pangkat, dan perilaku baik terhadap sesama. Kepala unta dapat diasosiasikan dengan kerendahan hati, sifat keras kepala, serta kemampuan bertahan hidup dan

membantu manusia. Tubuh ular dapat diasosiasikan dengan fleksibilitas, ketelitian, kecerdasan, kepandaian, dan kebijakan. Sementara itu sisik ikan mas dapat dikonotasikan sebagai kekayaan, keteguhan hati, ketekunan, dan prestasi. Tapak harimau mengkonotasikan tenaga yang sangat kuat dan raja semua binatang. Cakar elang mengasosiasikan kepahlawanan, keuntungan, tidak terbandingkan.

Sementara itu, mutiara yang digenggam dapat dikonotasikan sebagai kebijakan, kebenaran, keseimbangan, pengetahuan, kekayaan, keberuntungan, kemakmuran dan sarana pencapaian kesuksesan yang telah didapatkan atau ditaklukkan. Mutiara yang biasanya terdapat di bawah dagu, akan terisi kekuatan untuk naik ke surga (Naga timur yang naik ke surga dapat dianggap sebagai simbol kesuksesan dalam hidup) (*Asian, Oriental Dragons*, n.d., par. 23). Warna biru muda merepresentasikan sifat santai dan tenang (Chapman, 2010, par. 40). Karakter transparan merepresentasikan kebenaran dan realita (Mehaffy, n.d., par. 1).

Berdasarkan kepercayaan Taoisme, air merupakan simbol kebijakan (*The Symbolism of Water*, n.d., par. 5). Konotasi lain mengenai air adalah kehidupan, pergerakan, pembaharuan, berkat, intuisi, refleksi, bawah sadar, pemupukan, pemurnian, dan transformasi (par. 10-19). Sementara itu, naga air mengkonotasikan ketenangan namun juga pada suatu saat dapat menghanyutkan (membahayakan) (Ong, 2011 : 104). Ekspresi naga yang menatap tajam dengan mulut terbuka, tampak seperti sedang mengaum, auman dapat dikonotasikan dengan kharisma. Sebagaimana harimau mengaum ketika sedang berpatroli di daerahnya, menunjukkan kemenangan kepada anggota keluarganya ketika menaklukkan mangsa yang besar, memberi peringatan kepada pemangsa/manusia untuk tidak mendekat kepada mereka/menguasai wilayahnya, dan menakuti mangsanya (*When Do Tiger Roars*, 2013, par. 8, 10-11).

Kesimpulan yang dapat diambil dari konotasi-konotasi mengenai struktur tubuh naga adalah naga merupakan hewan yang menyimbolkan kebijakan dan kemakmuran. Pada gambar naga menunjukkan kharismanya melalui auman. Tangan naga yang mencengkeram mutiara melambangkan dirinya tengah memegang kesuksesan, kemakmuran, keberuntungan.

Naga dipercaya dipercaya sebagai penguasa penggerak air, seperti air terjun, sungai, dan lautan (*China Dragons*, n.d., par. 88). Mereka dapat memunculkan diri mereka sebagai pusaran air (tornado atau angin puyuh). Ombak dapat dikonotasikan sebagai masalah dan keadaan yang tidak tenang. Garis bergelombang yang repetitif dapat diasosiasikan sebagai sesuatu yang dinamis, luwes, dan lemah gemulai (Sanyoto, 2009 : 97). Dalam



ilustrasi ini sesuatu tersebut dapat disimpulkan sebagai laut dalam kaitannya dengan ombak. Sementara percikan air menunjukkan bahwa adanya tabrakan antara air dengan sesuatu (naga). Posisi air yang tinggi dan tidak tenang menunjukkan pertanda hal buruk sedang terjadi berkaitan dengan air, seperti badai laut. Air akan mengeluarkan asap apabila sedang dalam keadaan panas, maka pada gambar asap putih, menunjukkan temperatur yang panas. Keadaan air yang panas dapat dikonotasikan dengan situasi sedang dalam masalah (*What Does It Mean To Be In Hot Water*, n.d., par. 1).

Tulisan-tulisan yang terdapat pada titik-titik adalah sektor-sektor yang umumnya diperhatikan hubungannya berkaitan dengan peruntungan shio. Berdasarkan jumlah dan penggolongan sektor, maka terlihat bahwa terdapat dua sektor, yaitu ekonomi dan hubungan lawan jenis. Sektor ekonomi mendominasi daripada sektor lainnya. Warna merah dianggap sebagai warna yang dapat merepresentasikan keberuntungan. Sementara itu, garis-garis lengkung yang saling menghubungkan antar titik dapat mengkonotasikan bahwa tiap hal disitu dapat saling mempengaruhi. Posisi titik yang tersebar mengkonotasikan keadaan baik maupun buruk, semuanya berhubungan dengan tahun naga tersebut. Memiliki konotasi sifat netral, kebersihan, kebaikan. Warna putih biasanya digunakan dalam desain umumnya sebagai warna latar yang netral yang membiarkan warna lain dalam sebuah desain memiliki suara yang lebih besar (Chapman, 2010, par. 63).

*Main coverline* majalah berupa "BESAR-KECIL HOKI SI NAGA AIR" ditulis *all caps* dengan *typeface* Univers Condensed yang didesain oleh Adrian Frutiger pada tahun 1957. Makna denotatif dari kalimat tersebut adalah bagaimana baik atau buruknya peruntungan di tahun naga air. Karakter naga umumnya sering dikaitkan dengan keberuntungan dan karakter bijak, namun dalam temperamen yang negatif dia dapat berubah menyerang dengan agresif (Dian, 2011 : 72). Bentuk huruf Univers menunjukkan kesan moderen, jelas, dan universal (Mayer, 2010, par. 11). Warna merah menunjukkan kebahagiaan, berita baik jika dikaitkan dengan kata hoki(keberuntungan) yang terdapat dalam teks. Namun, warna merah ini bersifat transparan mengkonotasikan sifat dapat dipengaruhi oleh hal lain.

#### Kesimpulan Makna Gambar Utama dan *Main Coverline* Edisi Tahun 2012

Desain *cover* mengarahkan perhatian audiens kepada *main image* (dengan penjelasan dari *main coverline*). Berdasarkan visual *cover*, naga digambarkan sebagai makhluk yang menyimbolkan kebijakan dan kemakmuran. Latar dimana naga tersebut berada sedang bergejolak. Naga sendiri dipercaya sebagai

hewan yang dapat mengendalikan air. Tempat yang digambarkan dalam *cover* terlihat seperti sungai atau danau di Cina yang memiliki banyak bebatuan tinggi. Keadaan air di sungai dan danau umumnya tenang, namun ketika naga berada di air seperti pada *cover*, disana digambarkan air sedang bergejolak. Ketika naga sedang mengaum, maka air bergejolak. Kondisi ini menunjukkan kedashyatan naga dalam mengendalikan air.

Air yang merupakan simbol kehidupan berada di bawah kendali naga. Gejolak pada air dapat menyimbolkan permasalahan pada air. Di tengah situasi yang bergejolak tersebut naga mendapatkan kesuksesan, kemakmuran, dan keberuntungan (mutiara). Hal tersebut menandakan bahwa naga tetap dapat mencapai kesuksesan, kemakmuran, dan keberuntungan, meskipun di tengah air yang bergejolak. Sifat santai dan tenang yang muncul dari warna biru muda yang dominan digunakan dalam gambar *cover*, menunjukkan ketenangan dan santai walaupun elemen lain menunjukkan sifat yang dinamis.

Jika dihubungkan dengan situasi naga yang mendapatkan hal yang baik (mutiara), maka dapat menyiratkan makna untuk tetap bersikap tenang menghadapi tahun naga tersebut. Meskipun begitu, sebagaimana sifat air yang tenang namun dapat menghanyutkan, tetap diperlukan kewaspadaan untuk menjalani tahun naga. Naga yang sering dikaitkan dengan keberuntungan (hoki) oleh masyarakat ditunjukkan pada *main coverline*. Minat pembaca untuk mengetahui peruntungan mereka melalui shio tentang sektor ekonomi lebih besar daripada sektor lainnya. Hal ini dapat dilihat pada pengulangan bisnis dan rezeki, kemudian bidang lain yang termasuk dalam lingkup ekonomi adalah karier dan uang. Sektor berikutnya yang juga ingin diketahui ketika melihat peruntungan shio adalah mengenai hubungan dengan lawan jenis, seperti jodoh dan asmara. Selain itu, sektor tersebut memiliki peruntungan yang bagus pada tahun ini, namun tetap diperlukan memperhatikan kecocokan shio antar pasangan (Ong, 2011 : 104).

Pada *cover* edisi Januari 2012, Intisari mengadakan redesain baik mulai logo hingga tatanan *layout*. Tampilan keseluruhan *cover* menjadi lebih tertata dengan pengelompokan daerah masing-masing antara *coverlines*, logo, dan gambar utama yang bersama dengan *main coverline*. *Coverlines* yang sebelumnya berjumlah lebih banyak dan terletak tersebar di berbagai tempat dalam *cover* dengan berbagai macam bentuk visual menjadi hanya 3 *coverlines* yang ditempatkan rapi dalam *template* yang berada di atas logo dengan kenampakan visual yang seragam antar *coverlines*. Gambar utama memiliki porsi yang lebih besar dalam pembagian daerah pengisian. Teknik penggambaran juga

mengalami perubahan, dari yang sebelumnya sangat sederhana tampak datar (2 dimensi) menjadi semakin detail dan bagian gambar shio terlihat lebih menonjol daripada *background*. Hal ini dapat menunjukkan strategi untuk membuat shio yang merupakan objek pada gambar utama mendapat perhatian lebih besar.

Prinsip *yin yang* yang saling berlawanan (kontradiksi) terlihat pula pada *main image* tersebut dalam hal kontradiksi makna. Pertama, dominasi penggunaan warna biru yang sering diasosiasikan dengan ketenangan, namun jika dilihat situasi yang berkejolak yang ditangkap pada kondisi air yang tidak tenang dan banyak gelombang dalam bentuk ombak dan gelombang. Selain itu, ketenangan tersebut tidak cocok dengan ekspresi wajah naga yang sedang mengaum. Kedua, kesan yang ditangkap mengenai naga dalam *cover* tersebut yang bisa terkesan positif dan negatif. Kesan positif umumnya lebih mengarah kepada kekuatan dan keperkasaan naga dalam menghadapi gelombang yang ada dalam *cover* tersebut. Kesan negatif mengenai lebih menunjuk pada sifat galak, ganas, dan kemarahan. Ketiga, teks dalam *main coverline* mengenai besar kecil keberuntungan di tahun tersebut mengandung kontradiksi.

#### Perbandingan Makna Gambar Utama dan *Main Coverline* Edisi Tahun 2012 antara Peneliti dan Responden

Kesamaan kesan yang diperoleh berdasarkan analisis penulis dengan kesan yang ditangkap oleh responden adalah naga tersebut kuat perkasa dan mengandung sifat tenang, serta kondisi yang penuh pergolakan. Perbedaan kesan mengenai naga yang ditangkap penulis dan responden adalah responden cenderung menangkap ekspresi naga yang ada disana dan karakter naga itu sendiri sebagai perwujudan kemarahan dan karakter sifat galak. Auman dari harimau yang nampak seperti tampilan visual dari ekspresi naga merupakan cara harimau berkomunikasi jadi tidak hanya sekedar karena mereka marah lalu mereka mengaum (*When Do Tiger Roars*, 2013, par. 7). Selain itu, responden cenderung beranggapan bahwa naga berusaha untuk melawan ombak dan tidak melihat kemampuan naga timur untuk mengendalikan air.

#### Retorika Visual Edisi Tahun 2012

Menurut responden, *cover* edisi ini mengajak mereka untuk bersikap waspada dan kerja keras dalam menjalani tahun tersebut. Pengaruh yang didapatkan audiens dari *cover* ini sangat beragam. Responden cenderung sangat tertarik untuk membeli setelah melihat *cover* dibanding dengan hanya membaca atau tidak tertarik sama sekali. Selain itu, jika dibandingkan dengan dua *cover* lainnya, *cover* ini yang paling banyak menarik audiens untuk membeli majalah. Seperti *cover* edisi Januari di tahun sebelumnya, *cover* edisi ini cenderung tidak mempengaruhi kepercayaan audiens terhadap shio, baik

itu menambah maupun mengurangi kepercayaan mereka terhadap shio, meskipun sebagian besar responden mempercayai shio.

#### *Coverlines* dan *Layout* Edisi Tahun 2012



Gambar 8. *Cover* Intisari edisi Januari 2012

Penempatan *coverlines* pada edisi ini berubah sesuai dengan adanya perubahan *layout*, dimana semua 3 *coverlines* diletakkan di atas garis merah yang diletakkan di atas logo majalah. *Typeface* Gotham dengan warna hitam dan huruf kapital pada setiap kata dalam judul dapat ditemukan pada visual *coverlines*. Nomor halaman artikel yang judulnya dimuat pada *cover* dicantumkan setelah teks judul artikel dengan *typeface* dan warna yang sama, namun dalam jenis *light* (tipis).

Garis merah yang berada di bawah tiap artikel memiliki konotasi seperti menandai, seperti umumnya orang menggaris bawahi kata-kata tertentu dalam kumpulan kata-kata untuk menandai. *Typeface* Gotham seperti yang digunakan pada *selling line*, *dateline*, dan harga majalah memiliki konotasi sifat objektif, moderen, dan universal (Mayer, 2010, par. 11-12). Warna hitam *coverlines* sama seperti yang digunakan pada logo. Warna hitam sebagai warna netral diasosiasikan dengan sifat tidak berpihak. Konotasi lainnya memberikan kesan elegan, moderen, dan misteris. Penambahan nomor halaman pada bagian *cover* dilakukan untuk membantu pembaca menemukan artikel tersebut, karena seringkali judul yang terdapat di *cover* berbeda dengan yang tertera di daftar isi.

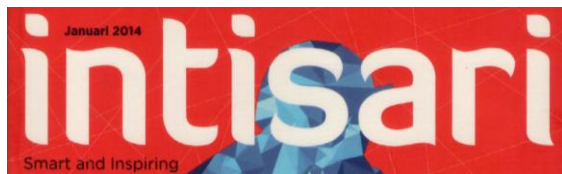
Dalam edisi tahun sebelumnya, keterangan mengenai *web address* tidak dicantumkan dalam *cover*. Namun pada edisi tahun 2012, *web address* mendapat tempat pada bagian kiri pada bidang berbentuk organis

berwarna merah dengan teks berwarna putih. Teks menggunakan *typeface* Gotham Light dan bersifat *underline*. Bidang berbentuk organis memberikan kesan spontanitas, cenderung menyenangkan dan membuat nyaman. Sementara warna merah merupakan warna aksesoris yang kuat (Chapman, 2010, par. 8).

Penataan elemen pada *cover* di edisi tahun 2012 ini semakin tertata. *Cover* terbagi atas 3 bagian, antara lain bagian atas yang diisi oleh 3 teks *coverlines*; di bawahnya merupakan bagian yang diisi logo majalah, *selling line*, dan *dateline*; dan sisa bagian dibawah *selling line* adalah *main image* dan *main coverline*. *Main image* pada *layout cover* memiliki bagian yang paling besar. Sesuai dengan adanya pembagian daerah-daerah pada *cover*, maka *layout cover* dapat digolongkan sebagai *panel layout*.

### Representasi Shio pada Cover Intisari Tahun 2014

*Masthead* Tahun 2014



**Gambar 3. Masthead Intisari tahun 2014**

Secara keseluruhan, *masthead* Intisari tahun 2014 serupa dengan *masthead* Intisari di tahun 2012 dan 2013. Hanya saja, terdapat perbedaan pada logo tahun 2014 dengan tampilan logo yang sebelumnya dapat ditemukan pada huruf “s” yang sebelumnya didesain seperti simbol *yin yang*, diubah menjadi huruf “s” Diavlo yang biasanya.

Perubahan ini dapat dikaitkan dengan prinsip simbol *yin yang* yang terdapat pada logo tahun 2012 dan 2013. Prinsip *yin yang* memiliki dua unsur yang bersifat berlawanan dan tidak bersatu, sehingga diperlukan adanya keseimbangan agar keadaan menjadi harmonis. Pada huruf “s” versi tahun 2012 dan 2013, huruf “s” yang tampak seperti terpotong, dapat memberikan makna keterpisahan. Sementara itu, pada tahun 2014 huruf tersebut diubah menjadi huruf “s” seperti pada *typeface* Diavlo, tanpa ada pemotongan bagian tengah. Dengan adanya perubahan visual logo tersebut, maka logo Intisari yang baru tampak lebih menunjukkan kesatuan. Kesatuan dalam sebuah majalah diperlukan dalam menunjukkan kepribadian majalah. Dalam hal ini, Intisari juga ingin lebih menunjukkan kepribadian majalah dimulai dari mempersatukan tiap-tiap elemen dalam mendukung karakter majalah Intisari yang *smart* dan *inspiring*. Sifat kesatuan yang ditunjukkan dalam logo majalah juga diaplikasikan dalam visual *cover* majalah.

### Makna Denotasi dan Konotasi Gambar Utama dan *Main Coverline* Edisi Tahun 2014



**Gambar 6. Main image dan main coverline Intisari 2014**

*Main image* pada sampul terdiri dari gabungan dua makhluk yaitu manusia sebagai pengendara dan kuda sebagai yang ditunggangi. Terdapat perubahan gaya visualisasi pada *main image*, dimana edisi tahun 2014 bersifat lebih abstrak. Objek pertama adalah manusia sebagai pengendara yang digambarkan berada di atas kuda (menunggang kuda) ekspresi wajah manusia tidak ditunjukkan seperti halnya kuda. Meskipun begitu wajah kuda masih terlihat, meskipun tidak berekspresi. Manusia tampak sedang menggunakan pelindung kepala yang biasanya digunakan untuk berkuda.

Objek kedua adalah kuda sebagai objek yang ditunggangi. Surai kuda berwarna hitam dan digambarkan berkibar dapat menandakan bahwa kuda sedang berlari cepat. Bercak putih yang terdapat pada dahi kuda merupakan tanda wajah jenis *star* (Blocksdorf, n.d., par. 3). Kuda dengan jenis bercak wajah yang seperti ini pernah digunakan dalam film yang berjudul “Black Beauty.” Digambarkan dalam film tersebut jika kuda memiliki karakter yang baik hati, tekun, dan memiliki keteguhan hati, walaupun terkadang diperlakukan tidak baik oleh pemiliknya yang beberapa kali berganti (Norris, 2012, par. 10 dan 13). Warna objek adalah biru dan warna monokromnya. Warna biru cenderung gelap. Penataan bidang gelap terang yang membentuk permukaan objek hanya pada kepala kuda dan leher. Bagian badan dan kaki kuda, serta manusia hanya berupa susunan acak. Struktur ilustrasi yang digunakan untuk menggambarkan kuda dan penunggangnya serupa dengan bebatuan tajam yang dapat ditemukan pada tebing-tebing dan kristal. Latar berwarna merah dengan banyak garis-garis putih yang bertabrakan satu sama lainnya

Manusia menggunakan pelindung mengkonotasikanantisipasi untuk hal yang buruk yang dapat terjadi. Pose manusia yang condong ke depan sambil memegang kekang kuda menunjukkan dia sedang mengendalikan kuda untuk berlari dengan cepat. Mengendalikan kuda untuk berlari dengan cepat memiliki beberapa konotasi seperti ingin cepat menuju ke suatu tempat atau sedang dalam kondisi dikejar oleh hal yang buruk.

Kuda yang memiliki konotasi sifat kuat, antusias, keras kepala, suka kebebasan, dan kecepatan. Ekspresi manusia dan kuda yang tidak diperlihatkan dapat memiliki konotasi hal tersebut tidak terlalu penting pada kondisi saat itu. Warna biru gelap mengandung konotasi kekuatan dan kehandalan, sementara warna hitam mengkonotasikan moderen, misteri, dan elegan. Penataan bidang gelap pada bagian kepala kuda dan leher yang memudahkan audiens untuk mengenali bahwa ilustrasi tersebut adalah kuda, juga dapat mengkonotasikan kuda sebagaimana shio tahun tersebut perlu mendapat perhatian audiens. Tanda wajah putih tidak memiliki makna konotasi tertentu menurut masyarakat.

Namun apabila dilihat dari segi desain, warna putih ini mengandung *point of interest*, meskipun ukurannya tidak sebesar *main coverline* namun warna putih yang berada diantara warna biru gelap dan hitam akan mendapat perhatian lebih dari audiens. Struktur ilustrasi gambar yang mirip seperti tebing-tebing merepresentasikan sifat keras dari kayu maupun logam. Teknik penggambaran struktur memiliki bentuk yang mirip dengan bentuk kristal. Kristal berwarna biru menyimbolkan kedamaian, kelegaan, digunakan untuk menenangkan kemarahan (*Color Blue*, n.d., par. 13). Sementara itu, kristal hitam menyimbolkan keamanan dan keselamatan dari musuh (*Black Crystals Explained*, n.d., par. 3). Struktur yang sangat geometris yang digunakan pada ilustrasi gambar utama merupakan tren desain tahun 2014 (Vukovic, 2014, par. 2-6). Struktur yang geometris ini dipengaruhi oleh era desain *Art Deco* (*20 Gorgeous Geometric Pattern*, 2014, par. 2). Maka pada penggambaran *cover* tahun 2014 terlihat memiliki kesan barat.

Warna merah dikonotasikan dengan bahaya. Warna putih memiliki konotasi kedukaan bagi masyarakat Cina. Garis yang tipis merepresentasikan kerapuhan, moral yang rendah, dan mudah dihancurkan Sementara itu banyaknya garis-garis lurus yang saling bertabrakan dapat dikonotasikan sebagai banyaknya kontradiksi dan pertentangan (Sanyoto, 2009 : 97).

*Main coverline* yang berjudul “Mengendalikan SANG KUDA Tahun 2014” menggunakan 2 jenis *typeface*, yakni *serif* dan *sans serif*. Berdasarkan jenis bentuk huruf Bodoni Bold Italic yang digunakan yang memiliki kesamaan dengan *typeface* yang digunakan

dalam gambar di bawah ini, maka akan nampak kesan retro pada desain. *Typeface* dengan tampilan visual tersebut dapat ditemukan pada desain bergaya retro yang merupakan tren desain di tahun 2014 (Vukovic, 2014, par. 17-19). Selain memiliki kesan retro, Bodoni Bold Italic menggambarkan kesan yang kuat, elegan, *stylish*, dan dinamis (UCSF Visual Identity Standard – Typography, 2007 : 46 dan Mayer, 2010, par. 19). Sementara itu karakter *Univers* yang digunakan pada tulisan “SANG KUDA” mengkonotasikan kesan moderen, tegas, objektif, universal (Mayer, 2010, par. 11-12). Bentuk huruf yang *condensed* meningkatkan kesan moderen (Cousins, 2012, par. 9). Kesan kuat ditambah dengan penggunaan mode *all caps*. Makna denotatif dari “Mengendalikan SANG KUDA Tahun 2014” membantu menjelaskan ilustrasi gambar utama.

#### Kesimpulan Makna Gambar Utama dan *Main Coverline* Edisi Tahun 2014

Visual *cover* berupa kuda yang sedang dikendarai oleh manusia dengan latar berwarna merah dan garis-garis putih yang saling bertabrakan. Arah pergerakan kuda dan manusia yang menjauhi latar menunjukkan bahwa kuda dan manusia tersebut berusaha keluar dengan segera/cepat sesuai dengan kuda yang dikendarai dengan cepat. Kuda sebagai binatang yang keras (struktur visual yang terlihat seperti bebatuan), suka kebebasan dan tidak suka dikejang, maka untuk mengendalikan kuda diperlukan kemampuan untuk memahami kuda dengan baik.

Kristal hitam yang terdapat pada kuda menunjukkan kuda sebagai penyelamat, sementara kristal biru yang membentuk manusia dan kuda merupakan sifat damai dan tenang yang ada dalam keduanya. Artinya, dalam tahun 2014 ini, manusia perlu mengendalikan tahun kuda ini dalam upaya untuk menghindari bahaya dan banyaknya pertentangan. Manusia yang berada di atas kuda sebagai pengendali kuda harus mampu mengendalikan kuda dengan cara menenangkan dan mengenali karakter kuda terlebih dahulu. Demikian pula dalam menjalani tahun kuda ini, untuk dapat menang dari banyaknya pergolakan, perlu mengenali karakter tahun kuda. Desain *main image* dan *main coverline* dibuat memiliki kesan yang moderen dan elegan, serta mengikuti tren desain.

Penggambaran *cover* yang abstrak mengakibatkan audiens memiliki penginterpretasian makna yang berbeda-beda. Umumnya karya abstrak mengkomunikasikan suatu pesan (*Meaning and Definition of Art*, n.d., par. 139). Seni abstrak menaruh sesuatu di luar yang dapat diinterpretasikan dengan sederhana (Brask, 2009, par. 1). Seni abstrak bersifat kontradiksional. Untuk mencegah kontradiksi antara seni abstrak dan penonton jika penonton mengambil sedikit waktu untuk mengamati potongan-potongan abstrak, untuk mengeksplorasi setiap asetnya dan untuk menemukan rahasia dari kompleksitasnya yang rumit. Terdapat sedikit

perubahan pada logo, yakni huruf “s” yang sebelumnya terlihat terpotong menjadi tersambung. Hal tersebut menunjukkan kesan kesatuan. Kesan kesatuan juga terdapat *main image* yang dapat ditemukan pada kesamaan struktur dan warna antara pengendali kuda dengan kuda itu sendiri yang dapat menunjukkan adanya kesatuan antara keduanya.

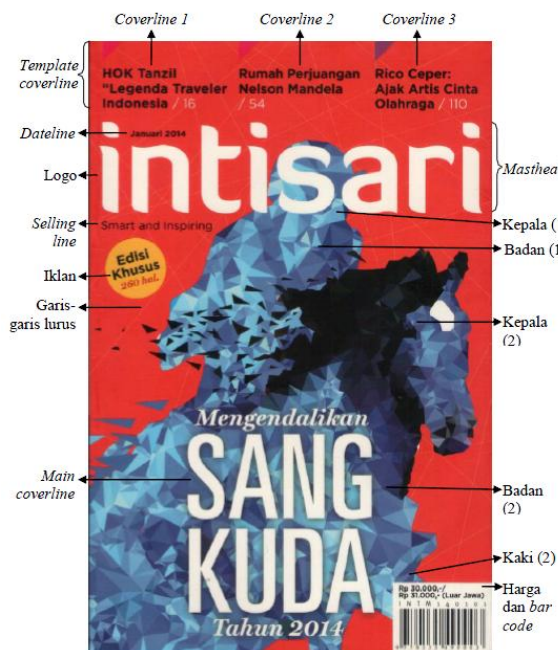
#### Perbandingan Makna Gambar Utama dan *Main Coverline* Edisi Tahun 2014 antara Peneliti dan Responden

Penangkapan karakter kuda yang ditangkap oleh penulis dan responden bersama adalah sulit dikendalikan dan tenang. Kesamaan interpretasi mengenai kondisi yang digambarkan dalam *cover* adalah kuda yang sedang dikendalikan dan adanya pergolakan. Perbedaan karakter kuda yang ditangkap oleh audiens adalah tangguh, rapuh, dan berani. Kondisi yang dominan ditangkap oleh audiens sama dengan yang ditangkap oleh penulis.

#### Retorika Visual Edisi Tahun 2014

*Cover* ini mengajak audiens untuk bersikap hati-hati dalam menjalani tahun tersebut. Perbandingan antara audiens yang tertarik untuk membeli, membaca tetapi tidak membeli, dan tidak tertarik sama sekali adalah sama. *Cover* edisi ini memiliki suara audiens untuk membeli yang paling sedikit di antara *cover* yang lain. Audiens cenderung menganggap bahwa *cover* ini tidak mempengaruhi tingkat kepercayaan audiens terhadap shio.

#### *Coverlines* dan *Layout* Edisi Tahun 2014



**Gambar 9.** *Cover* Intisari edisi Januari 2014

Penataan *coverlines* pada edisi ini, tidak berbeda jauh dengan edisi Januari 2012. *Typeface*, penempatan, dan struktur penulisan tetap sama, tetapi terdapat

perbedaan pada warna teks dan elemen visual yang membatasi antar *coverline* yang satu dengan sebelah lainnya. Pada sisi sebelah kiri *main image* terdapat iklan majalah yang menunjukkan bahwa majalah memiliki halaman lebih banyak daripada edisi biasanya.

Iklan menggunakan bidang lingkaran berwarna jingga dengan tulisan berwarna hitam dan jingga tua. *Typeface* yang digunakan dalam iklan tersebut adalah Gotham dan Bodoni Bold Italic. *Layout cover* pada edisi masih serupa dengan *layout* pada tahun 2012. Di edisi ini, warna judul artikel adalah hitam, sementara nomor halaman menggunakan warna putih. Elemen visual yang menjadi pembatas berbentuk segitiga yang terletak pada pojok kiri atas sejajar *alignment* tiap baris *coverline*. Ada dua warna elemen segitiga, yaitu *magenta* dan ungu tua.

Bidang lingkaran dapat diasosiasikan dengan kesempurnaan dan integritas (Bradley *Shapes*, 2010, par. 25). Dalam desain bentuk lingkaran yang tidak memiliki sudut-sudut seperti jenis bentuk yang digunakan untuk visualisasi *main image*, menarik perhatian audiens meskipun tidak terlalu banyak karena ukurannya yang jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan *main image*. Warna jingga yang digunakan dalam bidang dan tulisan memiliki kemampuan untuk menarik perhatian meskipun tidak sekuat warna merah (Chapman, 2010, par. 15 dan 16). Warna hitam mengkonotasikan elegan, moderen, dan misteri. *Typeface* Gotham memiliki kesan objektif, moderen, dan universal (Mayer, 2010, par. 11-12). Sementara itu *typeface* Bodoni Bold Italic menggambarkan kesan yang kuat, elegan, *stylish*, dan dinamis (UCSF Visual Identity Standard – Typography, 2007 : 46 dan Mayer, 2010, par. 19). Warna putih mengkonotasikan kemurnian, kebersihan, dan kedukaan (kepercayaan Cina). Warna hitam dan putih merupakan warna yang netral, yang dapat mendukung kesan yang disampaikan oleh warna lain. Bentuk segitiga mengkonotasikan kesan dinamis (Bradley *Shapes*, 2010, par. 31). Kesan dinamis dapat menunjukkan Intisari yang menyajikan berita-berita sesuai dengan perkembangan zaman. Warna ungu tua mengesankan kemewahan dan kreatifitas (Chapman, 2010, par. 48 dan 52). Warna *magenta* menyimbolkan inovatif dan kreatifitas (*The Color Magenta*, n.d., par. 19).

## Simpulan

Shio yang menjadi gambar utama pada *cover* majalah Intisari edisi Januari setiap tahunnya sejak tahun 2002. Pada perkembangannya daerah visualisasi shio sebagai *main image* semakin besar dan visualisasinya pun semakin menarik dari tahun ke tahun. Intisari yang merupakan majalah dengan *target audience* di seluruh Indonesia. Shio yang merupakan kepercayaan yang umumnya dipercayai oleh etnis Tionghoa yang

tidak mendominasi populasinya di Indonesia. Visual yang memiliki makna di dalamnya dan kemampuan retorik (kemampuan untuk mempengaruhi). Oleh karena itu, analisis ini dibuat untuk mengetahui bagaimana representasi shio pada visual *cover* majalah Intisari. Analisis menggunakan teori semiotika Barthes.

*Cover* Intisari yang menggunakan shio sebagai *main image* memiliki banyak penafsiran baik itu, antara penafsiran oleh penulis maupun oleh pembaca. *Main coverline* yang berada bersama dengan *main image*, juga berperan serta dalam pembentukan makna, baik itu menjelaskan makna gambar, maupun juga membuat makna menjadi beragam. *Main image* tentang shio itu sendiri memiliki penafsiran yang banyak, terutama jika penggambarannya abstrak, seperti *cover* bulan Januari tahun 2014 yang menggambarkan kuda dan penunggangnya dalam susunan bentuk-bentuk geometris. Menurut hasil penelitian, representasi shio pada setiap *cover* dari tahun 2011 hingga tahun 2014, menjadi semakin rumit secara visual sehingga menimbulkan makna yang beragam. Selain itu, representasi shio pada setiap *cover* digambarkan berbeda-beda sesuai dengan bagaimana tahun tersebut ingin digambarkan.

Pengaruh *cover* terhadap kepercayaan audiens tentang shio cenderung tidak berpengaruh meskipun banyak audiens yang percaya akan shio. *Cover* juga mempengaruhi audiens dalam sikap menjalani tahun tersebut sebagaimana shio yang berada di *cover* edisi bulan pertama di tahun yang baru. Pengaruh lain yang utama dari *cover* sebagai iklan dari majalah tersebut dalam menarik audiens untuk membeli majalah juga dirasakan oleh audiens.

Aspek-aspek lain dalam visual majalah mendukung adanya pemusatan perhatian audiens kepada *main image* dan *main coverline*, lebih-lebih mulai pada tahun 2012, ketika semua *coverlines* ditempatkan pada bagian atas logo yang terpisah dari area *main image* dan *main coverline*. Selain itu, terdapat kesinambungan antara logo majalah dan *main image*.

Pada *cover* Intisari edisi Januari 2011, pemaknaan penulis mengenai bagaimana representasi shio dalam *cover* tersebut cenderung dominan sejalan dengan pemaknaan yang didapat oleh audiens. Shio kelinci yang terdapat dalam *cover* bersifat seperti serigala berbulu domba dan kondisi yang digambarkan untuk tahun kelinci itu adalah berbahaya. Penggambaran *cover* yang sederhana membantu audiens untuk mendapatkan pengaruh yang cenderung seragam, yakni untuk berhati-hati dalam tahun tersebut. Dibanding dengan kedua *cover* lainnya, *cover* ini menduduki urutan kedua dalam minat audiens untuk membeli. Kesan kekuatan dan kemantapan yang terdapat dalam logo Intisari tahun 2011 terdapat pada *typeface* yang digunakan untuk *main coverline*.

Pemaknaan yang didapat bersama oleh penulis dan audiens mengenai representasi shio naga dalam *cover* Intisari edisi Januari 2012 adalah naga yang kuat perkasa serta kondisi yang penuh pergolakan. Meskipun begitu kebanyakan audiens cenderung menangkap karakter naga yang ganas setelah melihat ekspresi naga dengan pemahaman mereka sebelumnya akan sifat buruk naga. Dalam edisi pertama setelah perubahan *layout* di tahun 2012, luasnya area untuk diisi *main image* sepertinya mengundang Intisari untuk menempatkan gambar dengan banyak elemen visual dengan teknik visual yang menarik. Banyaknya elemen visual dalam *cover* menimbulkan beragamnya pengaruh terhadap sikap audiens untuk menjalani tahun tersebut. Akan tetapi, tampaknya *cover* yang memiliki dengan visual seperti itu yang mempengaruhi audiens untuk lebih tertarik membeli majalah setelah melihat *cover* tersebut. Prinsip kontradiksi dalam *yin yang* teraplikasi dalam *main image* dan *main coverline*.

Perubahan teknik penggambaran terdapat pada tahun 2014, dimana tren desain tahun 2014 yang digunakan dalam *main image* terlihat abstrak. Keabstrakan ini membuat audiens memiliki interpretasi yang berbeda-beda dalam pemaknaan. Namun representasi dari shio kuda dalam *cover* yang ditangkap bersama oleh kebanyakan audiens dan penulis adalah karakter kuda sulit dikendalikan dan tenang, serta kondisi dimana kuda sedang dikendalikan oleh manusia dan terdapat pergolakan. Sebagian lainnya mengatakan bahwa karakter kuda adalah tangguh, rapuh, dan berani. Seperti halnya *cover* Intisari tahun 2011, *cover* ini mempengaruhi audiens untuk bersikap hati-hati dalam menjalani tahun. *Cover* ini kurang menarik perhatian audiens untuk membeli. Prinsip kesatuan yang terdapat dalam logo dapat ditemukan dalam kesamaan struktur dan warna antara kuda dan penunggangnya.

Berdasarkan hasil penelitian, kecenderungan Intisari dari tahun ke tahun adalah semakin berusaha terlihat menarik secara visual dengan mengikuti tren desain. Selain dapat meningkatkan penjualan, Intisari tampaknya ingin menjangkau konsumen-konsumen baru yang muda, sebagaimana diperlukan adanya regenerasi konsumen pada sebuah majalah. Dalam ketiga *cover*, terdapat dua macam gaya visual untuk penggambaran shio. Gaya ilustrasi barat yang teraplikasi dalam *cover* tahun 2011 dan tahun 2014. Sementara itu, gaya visual timur yang dapat ditemukan dalam tahun 2012. Hal ini menunjukkan bagaimana shio saat ini telah menjadi hal yang global sehingga dapat direpresentasikan secara timur maupun barat. Kontradiksi yang tampak dalam ketiga *cover* menunjukkan keinginan Intisari untuk menarik minat audiens untuk membeli melalui rasa penasaran atau bingung yang didapat ketika melihat *cover*.

## Daftar Pustaka

- 20 *Gorgeous Geometric Patterns in Design*. 2014. Retrieved 01 Juli 2014, from <http://www.creativebloq.com/graphic-design/geometric-patterns-11135236>
- Asian, Oriental Dragons*. (n.d.). Retrieved April 22, 2014, from <http://www.dragonsinn.net/east-2.htm>
- Bear, J.H. (n.d.). Bold Type: Text that stands out. Retrieved May 23, 2014, from <http://desktoppub.about.com/od/glossary/g/bold.htm>
- Black Crystals Explained*. (n.d.). Retrieved May 25, 2014, from <http://www.crystalvaults.com/black-explained>
- Blocksdorf, K. (n.d.). Horse Facial Markings : What Horse Facial Markings Look Like and What They Are Called. Retrieved May 20, 2014, from <http://horses.about.com/od/understandinghorses/tp/Horse-Facial-Markings.htm>
- Bradley, Steven. (2010). The Meaning of Lines: Developing A Visual Grammar. Retrieved May 11, 2014, from <http://www.vanseodesign.com/web-design/visual-grammar-lines/>
- . (2010). The Meaning of Shapes: Developing A Visual Grammar. Retrieved May 11, 2014, from <http://www.vanseodesign.com/web-design/visual-grammar-shapes/>
- Chapman, Cameron. (2010). Color Theory for Designers, Part 1: The Meaning of Color. Retrieved December 12, 2013, from <http://www.smashingmagazine.com/2010/01/28/color-theory-for-designers-part-1-the-meaning-of-color/>
- China Dragons*. (n.d.). Retrieved April 22, 2014, from <http://www.crystalinks.com/chinadragons.html>
- Christie, Michael. (n.d.). WHAT BEAST AM EYE? The Shape of Your Peepers Says Lots about Your Personality. Retrieved May 25, 2014, from <http://www.thefreelibrary.com/WHAT+BEAST+AM+EYE%3F%3B+The+shape+of+your+peepers+says+lots+about+your...-a098118920>
- Color Blue*. (n.d.). Retrieved May 25, 2014, from <http://crystal-cure.com/blue.html>
- Columbia Electronic Encyclopedia 6th edition*. Beard. Retrieved Mei 05, 2014, from <http://www.infoplease.com/encyclopedia/society/beard.html>
- Cousins, Carrie. (2012). Condensed Fonts: The Good, The Bad, The Ugly. Retrieved May 22, 2014, from <http://tympanus.net/codrops/2012/03/20/condensed-fonts-the-good-the-bad-the-ugly/>
- Delbanco, Dawn. (2008). Chinese Calligraphy. Retrieved May 22, 2014, from [http://www.metmuseum.org/toah/hd/chcl/hd\\_chcl.htm](http://www.metmuseum.org/toah/hd/chcl/hd_chcl.htm)
- Dian, M. (2011). Ada banjir di tahun naga air. In M. Sulhi, Gandhi Wasono M., Mayong S. Laksono (Eds.), *Tahun naga air 2012* (pp. 72-101). Jakarta: PT Intisari Mediatama.
- Does Typeface Really Matter?*. (2010). Retrieved May 19, 2014, from [http://www.bbc.co.uk/news/magazine-10689931#story\\_continues\\_4](http://www.bbc.co.uk/news/magazine-10689931#story_continues_4)
- Foo, J.L.C. (n.d.). Present with Humour. Retrieved June 4, 2014, from <http://www.visions1.com.sg/resources/Present%20with%20Humour.pdf>
- Friedman, V. (2008). Free Fonts of The Month: Newcastle, Anziano. Retrieved April 28, 2014, from <http://www.smashingmagazine.com/2008/01/22/free-fonts-of-the-month-newcastle-anziano/>
- Identifont*. (n.d.). Retrieved April 29, 2014, from <http://www.identifont.com/show?SK>
- Istanto, F.H. (2003, Januari). Dekonstruksi dalam Desain Komunikasi Visual : Sebuah Penjelajahan Kemungkinan Studi Kasus Desain iklan Rokok A-mild. *Nirmana 5.1*, 48-71
- Liang, M.L. (2007). *Colorful China*. China : China International Press
- Li River : Li River Travel Guide, Guangxi*. (n.d.). Retrieved May 25, 2014, from <http://www.chinatrekking.com/destinations/guangxi/li-river>
- Lupton, E. (2004). *Thinking with Type :A Critical Guide for Designers, Writers, Editors, and Students*". New York: Princeton Architectural Press
- Mayer, D. (2010). What Font Should I Use?: Five Principles for Choosing and Using Typefaces. Retrieved May 19, 2014, from <http://www.smashingmagazine.com/2010/12/14/what-font-should-i-use-five-principles-for-choosing-and-using-typefaces/>
- Meaning and Definition of Art*. (n.d.). Retrieved June 04, 2014, from <http://www.visual-arts-cork.com/art-definition.htm>
- Mehaffy, M. (n.d.). Meaning and The Structure of Things. Retrieved May 26, 2014, from [http://www.katarxis3.com/Mehaffy\\_Meaning.htm](http://www.katarxis3.com/Mehaffy_Meaning.htm)

Norris, M. (2012). How 'Black Beauty' Changed The Way We See Horses. Retrieved June 03, 2014, from <http://www.npr.org/2012/11/02/163971063/how-black-beauty-changed-the-way-we-see-horses>

Ong, S. Widjaja. (2011). Naga air: Tenang namun menghanyutkan. In M. Sulhi, Gandhi Wasono M., Mayong S. Laksono (Eds.), *Tahun naga air 2012* (pp. 102-121). Jakarta: PT Intisari Mediatama.

*Oxford Dictionaries*. Maestro. Retrieved May 22, 2014, from <http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/maestro>

Rachel. (2009). "Why Abstract Art?" Part III: Abstract Purpose. Retrieved June 04, 2014, from <http://rachelbraskart.com/2009/02/20/why-abstract-art-part-iii-abstract-purpose>

Sanyoto, S.E. (2009). *Nirmana : Elemen-elemen seni dan desain (Edisi kedua)*. Yogyakarta: Jalasutra.  
Schocker, L. (2009). Why do CAPITAL LETTERS so annoy us?. Retrieved May 22, 2014, from <http://news.bbc.co.uk/2/hi/8234637.stm>

Shaikh, A.D., Barbara S.C., dan Doug F. (2008). *Perception of Fonts: Perceived Personality Traits and Uses*. Retrieved May 22, 2014, from Wichita State University, Web site: <http://psychology.wichita.edu/surl/usabilitynews/81/PersonalityofFonts.asp>

Shan, J. (n.d.). Yin and Yang. Retrieved May 24, 2014, from <http://chineseculture.about.com/cs/religion/a/aayinyang.htm>

*The Color Magenta : The Color of Universal Harmony & Emotional Balance*. (n.d.). Retrieved May 20 2014, from <http://www.empower-yourself-with-color-psychology.com/color-magenta.html>

*The Free Dictionary*. Black and White. Retrieved Mei 17, 2014, from <http://idioms.thefreedictionary.com/black+and+white>  
*The Free Dictionary*. Time Bomb. Retrieve Mei 17, 2014, from <http://www.thefreedictionary.com/time+bomb>

*The Symbolism of Water*. (n.d.). Retrieved May 17, 2014, from <http://www.whats-your-sign.com/symbolism-of-water.html>

*The Top 20 Graphic Design Trends 2012*. (2012). Retrieved June 04, 2014, from <http://www.creativebloq.com/top-20-graphic-design-trends-2012-1212327>

*UCSF Visual Identity Standard – Typography*. (2007). Retrieved May 25, 2014, from [http://www.ucsf.edu/sites/default/files/fields/field\\_important\\_file/block/ucsf\\_id\\_sec4\\_mar07.pdf](http://www.ucsf.edu/sites/default/files/fields/field_important_file/block/ucsf_id_sec4_mar07.pdf)

Vukovic, P. (2014). 5 Graphic Design Trends to Watch in 2014. Retrieved May 21, 2014, from <http://99designs.com/designer-blog/2014/02/25/5-graphic-design-trends-watch-2014/>

*What Does It Mean To Be In Hot Water*. (n.d.). Retrieved May 18, 2014, from <http://www.wisegeek.net/what-does-it-mean-to-be-in-hot-water.htm>

*When Do Tiger Roars*. (2013). Retrieved April 05, 2014, from <http://savebigcat.weebly.com/1/post/2013/06/when-do-tiger-roar.html>